

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT  
GIGI TERHADAP TERJADINYA KARIESPADA SISWA/  
KELAS V SD NEGERI 060849 KECAMATAN  
MEDAN BARAT**



**JUNIDA  
P07525018131**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI  
TERHADAP TERJADINYA KARIESPADA SISWA/I  
KELAS V SD NEGERI 060849KECAMATAN  
MEDAN BARAT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III



**JUNIDA  
P07525018131**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

## **PERNYATAAN**

### **GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA KARIES PADA SISWA/I KELAS V SD NEGERI 060849 KECAMATAN MEDAN BARAT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

Junida  
P07525018131

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

DEPARTMENT: DENTAL CARE

KTI, April 2019

Junida

Description of Knowledge About Brushing Teeth Toward the Occurrence of Caries in 5<sup>th</sup> Grade Students at SD Negeri 060849 Medan Barat District

Vii + 24 pages, 2 tables, 9 appendices

#### Abstract

This study aims to describe the knowledge of brushing teeth and to determine caries numbers in students. This type of research is descriptive research with survey methods.

This research was conducted on students of SD Negeri 060849 in Medan Barat District with a population of 130 people. The sample in this study were 35 students of 5<sup>th</sup> Grade.

Primary data was data obtained from the results of questionnaires regarding the description of knowledge about brushing teeth, and data on the results of dental caries examination in students. The results showed that the level of students' knowledge about brushing teeth towards the occurrence of caries were in good were 15 students (42.86%), medium criteria were 20 students (57.14%) and bad criteria were 0%. Caries examination results showed that students had high caries criteria were 2 students (5.72%), students with moderate criteria were 13 students (34.14%) and low criteria were 20 students (57.14%).

Therefore, it can be concluded that students' knowledge about brushing teeth is in the moderate criteria and the number of dental caries is in the low criteria. It is hoped that students can maintain cleanliness and health of their teeth and mouth.

Keywords : Knowledge about brushing teeth, dental caries, students

References : 14 (2006-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
DEPARTMENT DENTAL CARE  
KTI, MEI 2019**

Junida

Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karies  
Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat

vii + 24 halaman, 2 tabel, 9 lampiran

**Abstrak**

Pentingnya bagi setiap orang untuk menjaga kesehatan gigi. Karies gigi adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia. Menjaga kesehatan gigi dapat dimulai dengan menyikat gigi dengan baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies gigi pada Siswa-Siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat. Jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 40 orang.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies dengan kategori baik sebanyak 15 orang (42,86%), kategori sedang sebanyak 20 orang (57,14%) dan tidak ada yang berkategori buruk. Sedangkan status karies gigi pada siswa/i adalah dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang (5,72%), kategori sedang 13 orang (37,14%), dan kategori rendah sebanyak 20 orang (57,14%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa/i dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut sejalan dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Kata Kunci : Pengetahuan, Menyikat Gigi, Karies  
Daftar Bacaan : 14 (2006-2018)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhannah Wataala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karies Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat”.

Dalam penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, motivasi, dukungan dan do’a dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
2. Ibu drg. Aminah Br.Saragih, M.Kes sebagai dosen pembimbing utama yang selama ini telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan karya tulis ilmiah.
3. Ibu Sri Junita Nainggolan, S.SiT., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
4. Ibu drg. Adriana Hamsar, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Hj. Azizah, S.Pd selaku Kelapa Sekolah SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat yang telah memberikan bantuan dan izin bagi penulis selama melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada orang tua ibu saya, suami H.Kulipa Hasibuan, S.Pd, anak-anak drg. Putripa Rizki Hsb, Sri Wahyuni Hasibuan, S.Pd., M.Hum dan Ahmad Kodri Fauzi Hasibuan, SE serta menantu Obby Imsyah Munthe, SST yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
7. Dokter gigi, perawat, dan staff RSUD Dr.Pirngadi Medan yang telah meluangkan waktunya dalam membantu kelancaran kuliah serta tugas di rumah sakit.
8. Teman-teman seangkatan mahasiswa/I Program RPL Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

Akhirnya penulis mengharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Atas segala bantuan, dorongan serta do'a dan keikhlasan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua.

Medan, 24 Mei 2019

Penulis

Junida

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	5
A.1. Pengertian Pengetahuan .....	5
A.1.1. Tingkatan Pengetahuan.....	6
A.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	7
A.2. Menyikat Gigi.....	8
A.2.1. Pengertian Menyikat Gigi.....	8
A.2.2. Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar.....	8
A.2.3. Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi.....	9
A.2.4. Syarat Sikat Gigi Ideal .....	9
A.3. Karies Gigi .....	10
A.3.1. Pengertian Karies Gigi.....	10
A.3.2. Faktor Terjadinya Karies Gigi .....	10
A.3.3. Pencegahan Karies Gigi .....	12
A.3.4. Indikator Penilaian Karies Gigi.....	13
B. Kerangka Konsep .....	14
C. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
A. Jenis dan desain Penelitian.....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
D. Jenis dan Pengumpulan Data.....	16
E. Pengolahan dan Analisis Data .....	18
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
A. Hasil .....	20
B. Pembahasan .....	21



<b>BAB V</b>	<b>Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>23</b>
A.	Kesimpulan .....	23
	B. Saran .....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>24</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa/I SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat .....	20
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Pada Siswa/I SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informed Consent
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Format Pemeriksaan Karies
Lampiran 4	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Konsultasi
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 9	Jadwal Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan bebas dari penyakit mulut dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal, dan gangguan yang membatasi kapasitas seorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko-sosial (WHO, 2014).

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia yang memegang peranan penting dalam membantu proses pencernaan makanan secara mekanik, yaitu dalam hal mengunyah. Fungsi gigi tidak hanya untuk mengunyah dan mencerna makanan, tapi gigi juga berperan penting dalam berbicara. Selain itu, struktur dan kesehatan gigi yang baik juga memberikan peran dalam hal estetika pada wajah. Oleh sebab itu, penting bagi setiap orang untuk menjaga kesehatan gigi. Menjaga kesehatan gigi dapat dimulai dengan menyikat gigi dengan baik dan benar.

Menyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi setiap hari. Menyikat gigi secara teratur dan benar penting dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi. Dengan menyikat gigi, gigi dibersihkan dari plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi. Agar dapat membersihkan gigi secara menyeluruh, sikat gigi pun harus dilakukan dengan benar.

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran anak dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun, sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan jumlah masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi hanya 2,8% dari masyarakat memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat

yang menyikat gigi sebesar 92,9% tetapi hanya 1,6% masyarakat yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang menyikat gigi adalah 93,2%. Namun, anak yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,4%.

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, kematian saraf gigi. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Menurut hasil riset, sebesar 45,3% masyarakat Indonesia mengalami karies gigi, gigi rusak, berlubang ataupun sakit dan sebanyak 4,1% masyarakat Indonesia yang giginya telah ditambal atau ditumpat karena berlubang. Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat yang mengalami karies gigi, gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebesar 43,1% dan yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebanyak 2,7%. Sedangkan, pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0% dan hanya 3,0% anak yang giginya telah ditambal atau ditumpat karena berlubang.

Pada umumnya keadaan kebersihan gigi anak lebih buruk dan anak lebih banyak yang salah dalam menyikat giginya yang menyebabkan karies dibandingkan dengan orang dewasa. Peranan orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi yang optimal (Pratiwi, 2009).

Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih

mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.

Pola makan berpengaruh dalam proses karies lebih bersifat lokal daripada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan. Makanan yang mengandung karbohidrat khususnya gula banyak terkandung dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Pedagang jajanan sering dijumpai di setiap sekolah. Hal ini mendorong timbulnya kebiasaan mengonsumsi jajanan pada anak sekolah terutama pada jeda jam istirahat sekolah. Kebiasaan jajan merupakan perilaku yang berhubungan dengan makan dan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah kandungan zat gizi dari jajanan setiap harinya. Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat masih belum banyak dimiliki oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar.

Selain faktor makanan, faktor yang menyebabkan karies gigi juga diantaranya karena kebiasaan menyikat gigi tidak sesuai prosedur. Waktu menyikat gigi yang benar adalah minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar anak sudah menyikat gigi minimal dua kali sehari tapi waktu dalam menyikat gigi masih kurang tepat, yaitu bersamaan dengan mandi pagi dan mandi sore (Arianto dkk, 2014).

Kasus karies gigi juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 060849 di Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Menurut hasil survey yang dilakukan pada sekolah tersebut masih banyak siswa/i yang tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi dan bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Padahal seperti pada penjelasan di atas, penting bagi siswa/i untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit mulut yang salah satunya adalah karies gigi. Jika anak-anak tidak memiliki masalah gigi dan mulut maka proses belajar mereka akan lebih optimal. Anak-anak dapat menerima dan berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada siswa/i kelas V SDN 060849 Kecamatan Medan Barat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada siswa/i kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada siswa dan siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Untuk mengetahui status karies gigi siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana motivasi anak dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.
3. Agar pihak sekolah lebih memperhatikan dan memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **A.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sebab dari pengetahuan dan penelitian ternyata prilakunya yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kebutuhan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya untuk memperoleh hasil tahu. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, karena diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat tentang menyikat gigi yang baik dan benar.



### **A.1.1. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau telah ditentukan.

### **A.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Rahmayanti (2013) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi (mental). Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh besar dalam pembentukan sikap.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

## **A.2. Menyikat Gigi**

### **A.2.1. Pengertian Menyikat Gigi**

Menyikat gigi adalah menghilangkan plak dari permukaan gigi yang tujuannya untuk mencegah penumpukan plak. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari. Menyikat gigi adalah salah satu upaya untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Menyikat gigi tidak hanya membersihkan makanan yang menempel di permukaan gigi tetapi juga bertujuan untuk membersihkan plak, membersihkan sisa-sisa makanan (debris), mencegah karies gigi, menjaga kesehatan mulut, jaringan gingival serta menyegarkan nafas (Putri dan Nurjannah, 2012).

### **A.2.2. Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar**

Salah satu cara untuk mencegah bau mulut adalah dengan menggosok gigi secara rutin. Rutinitas ini menyebabkan sisa-sisa makanan akan tersapu bersih sehingga tidak membusuk dan menyebabkan bau mulut. Cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak adalah (Pratiwi, 2009)

- a. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm ).
- b. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi
- c. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama  $\pm 2$  menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
- d. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- e. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
- f. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- g. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.

h. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.

### **A.2.3. Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi**

Anjuran untuk menyikat gigi dua kali sehari mungkin sudah dilakukan banyak orang. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu gigi diusahakan dalam kondisi bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih survey9a bersih sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah sarapan. Lamanya menyikat gigi paling tepat membutuhkan waktu kira-kira 2-3 menit (Kusumawardani, 2011).

### **A.2.4. Syarat Sikat Gigi Ideal**

Syarat sikat gigi ideal menurut Machfoedz (2008) secara umum adalah sebagai berikut:

a. Tangkai Lurus dan Mudah Digengam.

Pilihlah gagang sikat yang tidak licin agar gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan basah, mudah dipegang dan mudah digerakkan.

b. Kepala Sikat Gigi Kecil

Kepala sikat gigi yang berukuran kecil lebih bagus karena bisa menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu bagian gigi paling belakang.

c. Bulu Sikat Gigi

Kekerasan sedang, ujung bulu sikat bentuknya bulat dan halus, permukaan bulu sikat rata.

### **A.3. Karies Gigi**

#### **A.3.1. Pengertian Karies Gigi**

Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang (Minate, 2011). Karies gigi pada anak usia sekolah memiliki prevalensi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Karies merupakan penyakit yang melibatkan kerentanan gigi, mikroflora kariogenik, dan lingkungan oral yang sesuai.

Karies gigi dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam microbial dari makanan yang tersisa di gigi dan menimbulkan destruksi komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas atau pembentukan lubang gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa. Anak usia 6- 14 tahun merupakan kelompok usia kritis terkena karies gigi karena terjadi transisi dari gigi susu ke gigi permanen.

#### **A.3.2. Faktor Terjadinya Karies Gigi**

Faktor terjadinya karies gigi menurut (Kidd dkk, 2002) antara lain:

##### 1) Faktor Hospes (Gigi dan Saliva)

###### a. Gigi

Komposisi gigi terlihat dari email dan dentin. Dentin adalah lapisan dibawah email. Struktur email sangat menentukan dalam proses terjadinya karies. Kuat atau lemahnya struktur gigi terhadap proses kerusakan karies dapat dilihat dari warna, keburaman dan kelicinan permukaan gigi serta ketebalan email.

###### b. Saliva

Saliva adalah suatu cairan oral yang kompleks yang terdiri atas campuran sekresi dari kelenjar ludah besar dan kecil yang ada pada mukosa mulut. Saliva mampu remineralisasikan karies yang masih dini karena masih banyak sekali mengandung ion kalsium dan fosfat. Kemampuan saliva dalam melakukan remineralisasi meningkat jika ion fluor. Selain mempengaruhi Phnya karena itu, jika aliran saliva berkurang atau menghilang maka caries mungkin tidak akan terkendali.

## 2) Faktor Mikroorganisme

Adanya flora survey mulut dalam bentuk plak merupakan penyebab utama bagi terbentuknya karies. Pada gigi-gigi yang belum erupsi dan belum berhubungan dengan flora mulut tidak terbentuk karies, tetapi begitu gigi-gigi tersebut erupsi dapat terserang karies. Selanjutnya dapat dibuktikan bahwa jenis bakteri mulut tertentu secara invitro dapat menghasilkan lesi karies pada email dan dentin.

Akhirnya bakteri jenis ini dalam jumlah besar dapat ditunjukkan dan diisolasi dari lesi in vivo, dan ditunjukkan pula bahwa adanya jenis bakteri tertentu dalam jumlah survei besar mendahului terjadinya kerusakan gigi. Jenis bakteri yang dapat menimbulkan karies yaitu *Streptococcus mutans*, beberapa jenis *Streptococcus mitis*, *Streptococcus sanguis*, *Streptococcus miller*, dan banyak *Lactobacillus* serta beberapa spesies *Actinomyces* (Schuurs, 2007).

## 3) Faktor Substrat (sisa makanan)

Pembentukan plak yang sangat cepat terjadi pada pemberian makanan lewat mulut. Sebagian dari makanan yang diberikan menggabungkan diri dan cocok sebagai substrak bakteri plak. Substrak dari makanan, kebalikannya dari air ludah hanya dijumpai beberapa saat setiap hari, tetapi pada konsentrasi tinggi polisakarida disintesis di dalam plak dan asam dalam jumlah besar dibentuk dari gula.

Selama periode penyediaan makanan terjadi seleksi yang menyimpang, penggunaan gula berkali-kali menambah pertumbuhan plak dan menambah jumlah *streptococcus mutans* didalamnya (Schuurs, 2007). Subtrat adalah campuran makanan halus dan minuman yang dimakan sehari-hari yang menempel dipermukaan gigi.

Makanan pokok manusia adalah karbohidrat, lemak dan protein. Pada dasarnya nutrisi sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi saat pembentukan matriks email dan kalsifikasi. Nutrisi berperan dalam membentuk kembali jaringan mulut dan membentuk daya tahan terhadap infeksi juga caries. Nutrisi berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan gigi dalam struktur, ukuran, komposisi, erupsi dan ketahanan gigi terhadap karies.

#### 4) Faktor Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsung proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terjadi atas periode perusakan dan perbaikan yang silih berganti. Oleh karena itu, bila saliva ada di dalam lengkungan gigi maka karies tidak menghancurkan dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahunan (Kidd dkk, 2002).

#### **A.3.3. Pencegahan Karies Gigi**

Untuk mencegah karies terjadi pada gigi, ada lima cara yang dapat dilakukan (Minate, 2011), antara lain sebagai berikut:

1. Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar.
2. Menggunakan Alat-Alat Bantu Pembersih Gigi
3. Menghindari Makanan yang merusak gigi

Hindari atau kurangilah makanan-makanan yang dapat merusak gigi antara lain:

- a. Makanan yang manis-manis, seperti permen, cokelat, gulali, cake.
- b. Makanan yang terlalu asam, misalnya yang mengandung cuka.
- c. Makanan yang terlalu dingin atau panas. Selain itu, janganlah membiasakan diri makan camilan atau jajan di antara waktu makan.
4. Makan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

Pembentukan benih gigi dimulai sejak bayi berada dalam kandungan oleh karena itu untuk pertumbuhan dan perkembangan rahang dan gigi yang baik perlu diperhatikan makanan yang diberikan pada ibu hamil, menyusui, bayi serta anak-anak usia pertumbuhan. Makanan yang diberikan harus mengandung gizi yang cukup yaitu makanan yang mengandung unsur 4 sehat 5 sempurna, antara lain terdiri dari :

- a. Karbohidrat (Zat tenaga); misalnya nasi, jagung, umbi-umbian dan lain – lain.
- b. Protein ( Zat Pembangun ); misalnya daging, telur, tahu.
- c. Mineral
- d. Vitamin yang keduanya ada pada sayur-sayuran dan buah-buah.
- e. Segelas susu karena bila terjadi kekurangan gizi pada masa-masa tersebut maka penumbuhan serta perkembangan gigi dan rahang akan terganggu,

selanjutnya untuk kesehatan gigi itu sendiri perbanyaklah makan-makanan yang berserat di mana makanan yang berserat itu terdapat pada segala jenis sayur-sayuran dan buah-buahan.

#### 5. Periksa gigi secara teratur

Bila menemui kelainan-kelainan pada gigi dan mulut segeralah berobat ke Balai Pengobatan Gigi atau dokter gigi. Bila gigi yang rusak atau sakit sudah dirawat semua. Periksakanlah gigi secara teratur, untuk anak-anak 3 bulan sekali, untuk dewasa 6 bulan sekali.

### A.3.4 Indikator Penilaian Karies Gigi

Pada kasus karies, pengukuran penyakit akan meliputi:

- a. Jumlah gigi karies yang tidak diobati (D)
- b. Jumlah gigi yang telah dicabut dan tidak ada (M)
- c. Jumlah gigi yang ditambal (F)

Pengukuran ini dikenal sebagai indeks DMF (*Decay Missing Filling*) dan merupakan indeks aritmatika penyebaran karies yang kumulatif pada suatu kelompok masyarakat. DMF-T (*Decay Missing Filling Teeth*) digunakan untuk mengemukakan gigi karies, hilang akibat karies dan dtambal. Sementara DMF-S (*Decay Missing Filling Surface*) menyatakan gigi karies hilang dan permukaan gigi yang ditambal pada gigi permanen, sehingga jumlah permukaan gigi yang terserang karies harus diperhitungkan.

Rumus DMF-T:

$$\text{DMF-T} = D (\text{Decay}) + M (\text{Missing}) + F (\text{Filling})$$

Untuk kriteria komponen def-t sama dengan kriteria komponen DMF-T, hanya saja digunakan untuk gigi susu.

Rumus def-t:

$$\text{Def-t} = d (\text{decay}) + e (\text{extraction}) + f (\text{filling})$$

Klasifikasi tingkat keparahan karies gigi pada usia 12 tahun atau lebih dikategorikan menjadi lima kategori yaitu:

1. Tingkat keparahan sangat rendah dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 0,0 – 1,0.
2. Tingkat keparahan rendah dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 1,2 – 2,6.
3. Tingkat keparahan sedang dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 2,7 – 4,4.
4. Tingkat keparahan tinggi dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 4,5 – 6,5.



5. Tingkat keparahan sangat tinggi dengan nilai DMF-T/def-t sebesar > 6,6. Ada masalah cukup serius dalam penggunaan indeks ini. Pada anak-anak, hilangnya gigi sulung bisa jadi karena disebabkan oleh tanggal secara alamiah yang harus dibedakan dengan yang hilang karena karies. Selain karena karies, gigi tetap bisa hilang karena trauma, pencabutan untuk perawatan ortodonti atau demi kepentingan pembuatan gigi palsu, atau karena penyakit periodonsium. Sementara molar tiga sering dicabut karena tidak cukupnya ruangan pada lengkung rahang. Dalam hal seperti di atas, gigi hilang bisa diabaikan dari perhitungan indeks dan hanya gigi karies serta ditambal saja yang diperhitungkan.

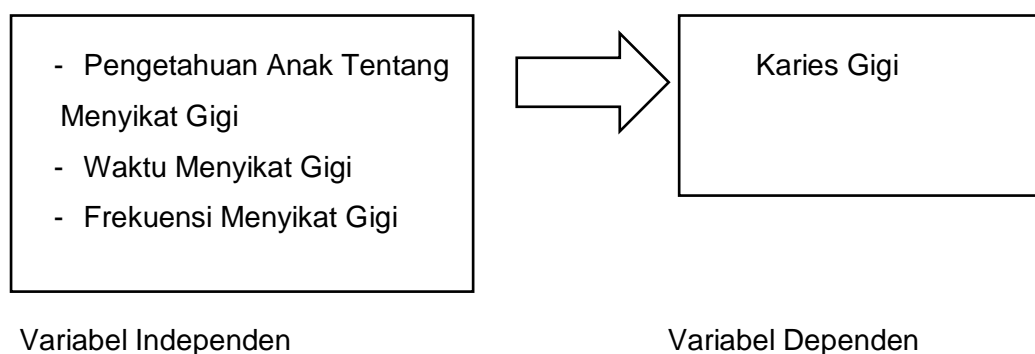
## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variable satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya terikat atau tergantung.

Untuk lebih memperinci penelitian ini, peneliti menyusun variabel penelitian sebagai berikut:



### **C. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan meraba.
2. Menyikat gigi adalah menghilangkan plak dari permukaan gigi yang tujuannya untuk mencegah penumpukan plak.
3. Karies gigi adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap karies gigi pada siswa-siswa kelas V SD Negeri 060849 di Kecamatan Medan Barat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat Kota Medan yang berlokasi di Jalan Karya.

##### **B.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai Juni 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 yang berjumlah 130 orang.

##### **C.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Apabila populasi yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V A berjumlah 35 orang.

#### **D. Jenis dan Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diambil oleh peneliti. Data diperoleh dari data yang sudah ada atau data yang sudah dikumpulkan pihak lain.

Data primer yang diambil oleh peneliti adalah data tentang tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi yang diperoleh dari kuesioner yang dibagi pada siswa-siswi yang menjadi sampel serta data karies gigi dengan teknik pemeriksaan langsung kedalam rongga mulut siswa. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang identitas sampel penelitian. Data ini diperoleh dari pihak sekolah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan kuesioner pada siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan yang berisi tentang pengetahuan siswa cara menyikat gigi yang baik dan benar serta hubungannya terhadap karies gigi. Setelah kuesioner di isi oleh responden lalu kuesioner dikumpulkan kembali.

Tahap selanjutnya adalah pemeriksaan rongga mulut siswa. Pemeriksaan rongga mulut secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data mengenai karies gigi dari sampel yang akan diteliti. Tim terdiri dari 3 orang yaitu satu orang peneliti dan 2 orang perawat gigi. Langkah-langkah dalam pengambilan data di sekolah antara lain.

1. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke sekolah.
2. Peneliti membagikan kuesioner dengan dibantu oleh 2 orang perawat gigi. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi dan menjawab kuesioner sesuai dengan individu masing-masing.
3. Setelah kuesioner diisi dan dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan karies gigi dengan dibantu oleh 2 orang lainnya.
4. Pemeriksaan dilakukan dengan memanggil nama siswa satu persatu dan mendudukannya di kursi yang telah disediakan. Pemeriksaan satu orang sampel/siswa membutuhkan waktu sekitar 2-4 menit.
5. Peneliti dan tim melakukan pemeriksaan pada gigi siswa untuk mengetahui karies gigi dengan menggunakan alat oral diagnostic dan peralatan lain yang dibutuhkan.

Alat dan Bahan:

Alat yang digunakan terdiri dari:

- a) Kaca mulut
- b) sonde
- c) nierbekken

d) gelas kumur

Bahan yang digunakan terdiri dari:

a) kapas

b) air

6. Setelah hasil pemeriksaan diperoleh, maka peneliti menulis hasil pemeriksaan ke dalam formulir pemeriksaan yang telah disediakan.
7. Formulir pemeriksaan dihitung dan disesuaikan dengan jumlah sampel yang diperiksa untuk menghindari kekurangan data.
8. Data yang telah dikumpul diperiksa kelengkapannya.
9. Melakukan pemeriksaan jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh responden.
10. Memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **E.1. Pengolahan Data**

Hasil data yang diperoleh dalam pengisian kuesioner dan pemeriksaan diolah dengan melakukan tahapan berikut:

#### **1. Editing**

Memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat dilihat secara benar.

#### **2. Coding**

Dalam langkah ini, peneliti merubah jawaban responden menjadi bentuk angka-angka yang berhubungan dengan variabel peneliti untuk memudahkan dalam pengolahan data.

#### **3. Tabulating**

Memasukkan hasil perhitungan kedalam tabel untuk melihat presentasi dari jawaban yang telah dihitung.

### **E.2. Analisis Data**

Setelah data diolah, selanjutnya adalah menganalisis data agar rumusan masalah bisa ditemukan. Tahapan menganalisis data yaitu:

1. Menganalisis perolehan data kuisisioner tentang tingkat pengetahuan siswa. Kuisisioner tersebut dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Data ini diambil dengan membagikan kuesioner kepada siswa-siswi SD Negeri 060849. Kuesioner berisi 12 pertanyaan seputar pengetahuan siswa-siswi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap kebersihan gigi dan mulut. Bentuk kuesioner yang diambil dalam penelitian ini adalah *multiple choise* (pilihan berganda) yang terdiri dari dua pilihan dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

1. skor 1 (satu) untuk jawaban benar
2. skor 0 (nol) untuk jawaban salah

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Melakukan pendataan data pembagian kuesioner dengan cara

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

Hasil jumlah pada rumus diatas dibagi 3 dengan rentang sama besar yaitu:

- Kategori baik : 9-12
- Kategori sedang : 5-8
- Kategori buruk : 0-4

2. Menganalisis tingkat keparahan karies gigi pada siswa dengan menggunakan indeks def-t/DMF-T dengan kategori sebagai berikut:

1. Tingkat keparahan sangat rendah dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 0,0 – 1,0.
2. Tingkat keparahan rendah dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 1,2 – 2,6.
3. Tingkat keparahan sedang dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 2,7 – 4,4.
4. Tingkat keparahan tinggi dengan nilai DMF-T/def-t sebesar 4,5 – 6,5.
5. Tingkat keparahan sangat tinggi dengan nilai DMF-T/def-t sebesar > 6,6

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian terhadap siswa-siswi kelas V SD Negeri 080849 Kecamatan Medan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan pemeriksaan langsung. Kuesioner yang berisi 12 pertanyaan dibagikan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi terhadap karies. Pemeriksaan langsung dilakukan untuk menemukan tingkat karies gigi pada mereka. Jumlah responden penelitian adalah 35 orang.

Data mengenai gambaran pengetahuan siswa-siswi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan  
Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa/i SD Negeri 060849  
Kecamatan Medan Barat

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	15	42,86%
Sedang	20	57,14%
Buruk	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada 35 siswa/i kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat adalah kategori baik berjumlah 15 siswa sebesar 42,86%, kategori sedang berjumlah 20 siswa yaitu sebesar 57,14% dan kategori buruk sebesar 0%.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Karies Gigi Pada  
Siswa/I SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat

Kategori Karies	n	%
Tinggi	2	5,72%
Sedang	13	37,14%
Rendah	20	57,14%
Jumlah	35	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat angka karies dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentasi 5,72%, siswa yang mengalami karies dengan kategori sedang berjumlah 13 orang atau 34,14% dan kategori rendah sebanyak 20 orang siswa dengan presentasi 57,14%.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah 15 siswa (42,86%), kategori sedang berjumlah 20 siswa (57,14%) dan kategori buruk sebesar 0%. Jumlah ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies berada pada kategori sedang karena memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dinilai, pertanyaan nomor 7 tentang menyikat gigi depan dengan cara menggerakkan sikat gigi dengan gerakan naik turun, sebagian besar siswa menjawab jawaban yang salah. Hal ini berarti mereka tidak mengetahui metode menyikat gigi dengan benar. Namun, untuk pertanyaan nomor 9 tentang waktu menyikat gigi, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang benar. Artinya, mereka



mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pemeriksaan karies pada siswa diperoleh data yaitu angka karies tinggi sebanyak 2 siswa (5,72%), siswa yang mengalami karies dengan kategori sedang berjumlah 13 orang (34,14%) dan kategori rendah sebanyak 20 orang siswa (57,14%). Jika dilihat jumlah dan persentasinya dapat disimpulkan bahwa angka karies gigi berada pada kategori rendah karena memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 20 orang.

Jika dibandingkan jumlah angka karies gigi yang diderita sejalan dengan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies. Bahkan, angka karies gigi pada siswa kelas V tersebut tergolong rendah yang berarti mereka dapat menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan ada hubungan yang baik dan sejalan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi terhadap angka karies gigi yang diderita.

Hasil simpulan penelitian adalah tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies adalah berada pada kategori baik berjumlah 15 siswa (42,86%), kategori sedang berjumlah 20 siswa (57,14%) dan kategori buruk sebesar 0%. Angka karies gigi pada siswa yang berkategori tinggi sebanyak 2 siswa (5,72%), siswa yang mengalami karies dengan kategori sedang berjumlah 13 orang (34,14%) dan kategori rendah sebanyak 20 orang siswa (57,14%).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap tingkat karies gigi pada siswa-siswi SD Negeri 9 Blangkejeren dengan hasil penelitian yaitu siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 10 orang (33%) dan kategori sedang berjumlah 20 orang siswa (67%). Angka karies pada siswa dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang (17%), karies dengan kategori sedang berjumlah 15 orang (50%) dan kategori rendah sebanyak 10 orang (33%).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada siswa/i SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi terhadap terjadinya karies adalah berada pada kriteria baik berjumlah 15 siswa (42,86%), kriteria sedang berjumlah 20 siswa (57,14%) dan kriteria buruk sebesar 0%.
2. Angka karies gigi pada siswa yang berkriteria tinggi sebanyak 2 siswa (5,72%), siswa yang mengalami karies dengan kriteria sedang berjumlah 13 orang (34,14%) dan kriteria rendah sebanyak 20 orang siswa (57,14%).

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi.
2. Bagi siswa-siswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada agar orang tua memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi anak dengan memperhatikan cara dan waktu menyikat gigi anak dan secara berkala mengunjungi pelayanan kesehatan gigi terdekat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, dkk. 2014. *Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2 / Agustus 2014.*
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kidd, dkk. 2002. *Dasar-Dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kusumawardani, E. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut.* Jogyakarta: SIKLUS.
- Machfoed, I. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Minate. 2011. *Penyebab Utama Karies Gigi.* Terdapat dalam laman website: <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2011/11/16/penyebab-utamakaries-gigi>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019, jam 11.30 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat.* Jakarta: Kompas.
- Putri, M dan Nurjannah. 2012. *Ilmu Pencegahan Penyakit Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rahmayanti.2013 <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdlrahmayanti-6593-2-babi.pdf>. (dilihat 8 Januari 2019).
- Schuurs, A. 2007. *Patologi Gigi- Geligi; Kelainan- kelainan Jaringan Keras Gigi.* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas
- World Oral Health (WHO). Oral Health Media Centre. Fact Sheet 183. April 2014. Tersedia dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/en>.

**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Siswa/i :

Umur :

Alamat :

Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapatkan penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul "**Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karies Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat**". Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Medan, Maret 2019

Yang Menyatakan

Peneliti

(.....)

Junida  
PO7525018131

Mengetahui,  
Wali Murid

(.....)

## KUESIONER

### GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA KARIES PADA SISWA/I KELAS V SD NEGERI 060849 KECAMATAN MEDAN BARAT

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban yang benar!

1. Menyikat gigi tidak perlu menggunakan sikat gigi atau pasta  
a. benar  
b. salah
2. Memeriksa gigi ke puskesmas atau dokter gigi minimal setiap 6 bulan sekali  
a. benar  
b. salah
3. Buah dan sayur adalah makanan yang baik untuk kesehatan gigi  
a. benar  
b. salah
4. Membersihkan gigi hanya dapat dengan berkumur-kumur  
a. benar  
b. salah
5. Di dalam gigi yang berlubang terdapat ulat  
a. benar  
b. salah
6. Memakan makanan yang manis dan lengket dapat merusak gigi  
a. benar  
b. salah
7. Menyikat gigi depan dengan cara menggerakkan sikat gigi dengan gerakan naik turun  
a. benar  
b. salah
8. Menyikat gigi dilakukan paling sedikit 2 kali sehari

- a. benar
- b. salah

**9.** Waktu menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur

- a. benar
- b. salah

**10.** Gigi yang kotor dapat menyebabkan bau mulut

- a. benar
- b. salah

**11.** Selain menyikat gigi, menyikat lidah juga diperlukan

- a. benar
- b. salah

**12.** Pasta gigi yang baik digunakan saat menyikat gigi adalah yang mengandung flour

- a. benar
- b. salah



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644  
Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 338 /2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth,

**Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 060849**

**Jl. Karya II Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat**

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Junida  
NIM : P07525018131  
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan tentang Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Karies pada Siswa/i Kelas V-A SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi  
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes  
NIP. 196911181993122001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SD NEGERI NO. 060849**



Jl. Karya II Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Medan KP 20117

**SURAT KETERANGAN**  
**No : 422/067/SD49/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Azizah, S.Pd  
NIP : 19610219 198201 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 060849

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini:


Nama : Junida  
NIM : P07525018131

Telah melaksanakan seluruh kegiatan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan. Gigi Poltekkes Kemenkes Medan di SD Negeri 060849 Jl. Karya II Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat.

Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Karies pada Siswa/i Kelas V-A SD Negeri 060849 Kec. Medan Barat

Demikian keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kelulusan mahasiswa yang bersangkutan dalam program pengalaman lapangan dini.

Medan, 10 April 2019  
Kepala UPT SDN 060849 Medan

  
Hj. AZIZAH, S.Pd  
NIP. 19610219 198201 2 002



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.047/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Junida  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes  
Kemenkes Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karies Pada Siswa siswi Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat"**


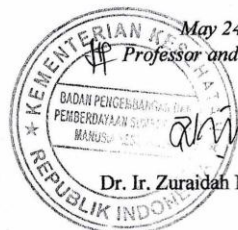
*"Description of Knowledge About Brushing Teeth Against the Occurrence of Caries in Class V Students of Elementary School 060849 in West Medan District"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 24 Mei 2020.

*This declaration of ethics applies during the period May 24, 2019 until May 24, 2020.*

May 24, 2019  
Professor and Chairperson,  
  
Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  


## FORMULIR PEMERIKSAAN GIGI DAN MULUT

**Nama** :

**Usia** :

**Jenis kelamin** :

**Alamat** :

**Tanggal** :

**Status Karies Gigi:**

18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
			55	54	53	52	51	61	62	63	64	65			

			85	84	83	82	81	71	72	73	74	75			
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

**Aq**

**D** =

**M** =

**F** =

**DMF-T** =

















### MASTER TABEL



















No.	Umur	J.K	Daftar Pertanyaan																								Jumlah	Kriteria
			1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
			B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1	10	L	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8	Sedang
2	10	L	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	Baik
3	10	L	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	Sedang
4	10	L	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	Sedang
5	10	L	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	10	Baik
6	10	L	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	Sedang
7	10	P	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	6	Sedang
8	10	P	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7	Sedang
9	10	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	Baik
10	10	P	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	Baik
11	10	L	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11	Baik
12	10	L	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	7	Sedang
13	10	P	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	Sedang
14	10	P	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9	Baik
15	10	P	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	10	Baik
16	10	L	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	Sedang
17	10	L	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9	Baik
18	10	L	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	Baik
19	10	L	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	Sedang
20	10	P	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Sedang
21	10	P	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
22	10	P	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	7	Sedang

23	10	P	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	6	Sedang	
24	10	L	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	7	Sedang	
25	10	L	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	8	Sedang		
26	10	P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	Baik			
27	10	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	10	Baik	
28	10	P	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	Sedang	
29	10	L	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8	Sedang	
30	10	L	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	7	Sedang	
31	11	P	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	Baik	
32	11	P	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	Sedang	
33	11	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	9	Baik	
34	11	P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	11	Baik	
35	11	P	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	Baik

**DAFTAR KONSULTASI**

**Judul :       Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap  
Terjadinya Karies Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 060849  
Kecamatan Medan Barat**

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1	Senin, 4 Februari 2019	Pengajuan judul penelitian		Survei awal terlebih dahulu Pertimbangkan waktu dan lokasi		
2	Senin, 4 Januari 2019	Pengajuan judul		Perbaiki judul		
3	Rabu, 6 Februari 2019	Pengajuan judul penelitian	ACC judul	Judul Sudah ACC		
4	Jumat, 8 Februari 2019	Outline		Buat outline Form didukung referensi		
5	Kamis, 14 Februari 2019	Bab I	Latar belakang	Melanjutkan sub bab		
6	Jumat, 15 Maret 2019	Bab I	Latar belakang Rumusan masalah Tujuan penelitian Manfaat penelitian	Penambahan latar belakang  Perbaiki spasi setiap paragraph		
7	Jumat, 15 Maret 2019	Bab II	Tinjauan pustaka  Kerangka konsep  Defenisi operasional	Perbaiki penulisan  Penambahan materi		
8	Senin, 18 Maret 2019	Bab III dan lampiran	Kuesioner, inform consent, format pemeriksaan	Perbaiki penulisan dan penusunan bab III		

9	Selasa, 26 Maret 2019	Pengajuan proposal karya tulis ilmiah		Belajar untuk ujian proposal		
10	Senin, 1 April 2019	Ujian proposal		Pengambilan data Mengambil sura permohonan penelitian		
11	Kamis, 11 April 2019	Melakukan penelitian		Pengambilan data		
12	Senin, 21 April 2019	Bab IV	Hasil penelitian Pembahasan Master table	Penambahan pembahasan Lanjut ke bab V		
13	Jumat, 24 April 2019	Bab V	Kesimpulan dan saran	Perbaikan kalimat dan penulisan		
14	Kamis, 9 Mei 2019	Abstrak		Perbaikan		
15	Senin, 12 Mei 2019	Ujian seminar KTI		Perbaikan hasil ujian, tata penulisan		
16	Senin, 20 Mei 2019	Revisi KTI		Pemeriksaan kelengkapan data		
17		Menyerahkan KTI		Dijilid Lux ditandatangani oleh pembimbing, penguji dan ketua jurusan		

Mengetahui  
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi  
Poltekkes Kemenkes RI Medan



Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes  
NIP : 196911181993122001

Medan, 2019  
Pembimbing,

drg. Hj. Aminah Br. Saragih, M.Kes  
NIP : 196309092002122003

## JADWAL PENELITIAN

Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya  
Karies Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.

No.	KEGIATAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■																	
2.	Persiapan Proposal				■																
3.	Persiapan Izin Lokasi					■	■	■													
4.	Pengumpulan Data								■	■	■										
5.	Pengolahan Data										■	■	■								
6.	Analisis Data													■	■	■					
7.	Mengajukan Hasil Penelitian															■	■				
8.	Seminar Hasil																■				
9.	Penggandaan Laporan Penelitian																	■	■	■	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Junida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 20 Juni 1966  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Email : [junidapulungan@gmail.com](mailto:junidapulungan@gmail.com)  
No. Handphone : 085262071217  
Alamat : Jalan Karya Gang Bidan No.17 c  
Desa/Kelurahan : Karang Berombak  
Kecamatan : Medan Barat  
Kabupaten/Kota : Medan  
Provinsi : Sumatera Utara

### Pendidikan

SD Negeri 142425 Padang Sidempuan  
SMP Negeri 1 Padang Sidempuan  
SPRG Depkes RI Medan  
Poltekkes Kemenkes Medan